

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2), adalah patogen yang berperan dalam penyakit Corona Virus Infectious Disease 2019 atau lebih dikenal dengan COVID-19. Karena penyebaran yang sangat cepat dan kemampuan mutasi yang tinggi, COVID-19 sendiri telah menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada skala global atau disebut juga dengan pandemi (Nalbandian *et al.*, 2021). Hingga 16 Mei 2021, Indonesia menempati urutan ke-16 kasus COVID-19 terbanyak di dunia dengan total kasus sebanyak 1.739.750, Mortalitas sebanyak 48.093 dan kesembuhan 1.600.857. (*Indonesia: WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*). Bahkan menurut CDC, Indonesia masuk kategori *Level 4 : COVID-19 Very High*. (*COVID-19 in Indonesia - Travel Health Notices | CDC*, 2021). Efek COVID-19 yang paling umum ada pada sistem pernapasan, namun COVID-19 bisa menyerang sistem organ lain seperti gastrointestinal, sistem saraf pusat, dan kardiovaskuler. Akhir-akhir ini, transmisi dari virus ini diketahui *multiple* seperti *fecal-oral*, *airborne*, dan kontak yang kemudian menyebar dan juga menghancurkan sistem pernapasan dan menembus respons imun. (Rezaei *et al.*, 2021). COVID-19 dapat mempengaruhi sistem imun. Beberapa studi menunjukkan bahwa penurunan sel T dikaitkan dengan tingkat keparahan penyakit dan luaran yang beragam. Hiperinflamasi pada pasien COVID-19 juga bisa menjadi penyebab dari luaran yang beragam.

Penuaan merupakan suatu kenuaan adalah suatu proses alami dan akan dialami oleh semua orang. Tubuh manusia merupakan suatu sistem multifisiologis yang dipengaruhi oleh proses penuaan. Salah satu sistem yang mengalami perubahan signifikan saat proses penuaan adalah sistem imun. Sistem imun merupakan sistem protektif yang paling penting dari tubuh manusia. Sistem imun berhubungan dengan sistem lain pada tubuh manusia seperti sistem kardiovaskular, endokrin, gastrointestinal dan sebagainya (Fulop *et al.*, 2018). Menurut data experimental, seiring bertambahnya umur, sistem imun akan mengalami perubahan yang dinamakan dengan *immunosenescence* yang melibatkan perubahan pada mukosa kulit, sistem imun *innate* dan sistem imun adaptif (Fuentes *et al.*, 2017; Wong and Goldstein, 2013). *Inflamm-aging (subclinical mild-chronic inflammation)* yang disebabkan oleh *aging* juga dapat memperburuk luaran dari COVID-19. (Bonafé *et al.*, 2020a)

Orang tua atau lansia merupakan golongan rentan terkena COVID-19, terutama lansia yang memiliki komorbiditas. Penyebab orang tua rentan tidak hanya disebabkan oleh sistem imun yang mengalami penuaan. Kerentanan tersebut juga dikarenakan lansia berisiko untuk mengidap penyakit kronis seperti hipertensi, penyakit jantung, penyakit cerebrovaskuler, penyakit degenerative neurogenik dan juga kanker (Pawelec *et al.*, 2014). Menurut investigasi terbaru, ditemukan bahwa virus SARS-CoV-2 bisa menyebabkan mortalitas yang lebih tinggi dan prognosis yang buruk pada pasien lansia, terutama lansia yang memiliki komorbiditas seperti Hipertensi dan diabetes. Bahkan Pasien COVID-19 dengan hipertensi meningkatkan angka mortalitas sebanyak 2,5x lipat lebih tinggi daripada pasien tanpa hipertensi (Lippi *et al.*, 2020).

Rumah Sakit Lapangan Kogabwilhan II Indrapura Surabaya merupakan rumah sakit darurat yang khusus merawat pasien COVID-19. Pada awalnya, rumah sakit ini khusus untuk merawat pasien yang terkonfirmasi COVID-19 melalui pemeriksaan PCR (*polymerase chain reaction*) yang tidak bergejala dan bergejala ringan. Akan tetapi, pada kenyataannya rumah sakit ini juga merawat pasien hingga gejala berat pada saat terjadi lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia. Pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut kebanyakan berasal dari wilayah Jawa Timur. Terapi yang diberikan tidak menggunakan antibiotik maupun antivirus sama sekali pada seluruh pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut. Terapi andalan yang digunakan di rumah sakit tersebut merupakan metode terapi SIRNO yaitu *Symptomatic, Isolation, Relaxation, Nutrition*, dan *Observation*. (Wahyuhadi., *et al* 2021)

Di Indonesia, belum banyak studi khususnya mengenai profil pasien COVID-19 usia lanjut di RS Lapangan Indrapura. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menekan kasus fatalitas pada pasien COVID-19 lansia mengingat angka kematian pada pasien COVID-19 tertinggi ada pada lansia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Profil Pasien COVID-19 Usia Lanjut di Rumah Sakit Lapangan Indrapura Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui profil pasien COVID-19 Usia Lanjut di Rumah Sakit Lapangan Indrapura Surabaya Periode April - Oktober 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terbaru untuk membantu sejawat dokter, mahasiswa dibidang kesehatan sebagai masukan dan bahan pembelajaran untuk menambah wawasan guna kemajuan ilmu dibidang kedokteran dan kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terbaru mengenai profil klinis pasien COVID-19 Lansia sehingga dapat membantu identifikasi prognosis dan menekan angka fatalitas pada Pasien COVID-19 Usia Lanjut di RS Lapangan Indrapura Surabaya